

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN
INTERNAL, KESADARAN ANTI-FRAUD, DAN
PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN
(Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Riau)**

Nurhomsy Dila Safitri¹, Sonia Sischa Eka Putri^{2*},
¹²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Sonia.sischa@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit internal, pengendalian internal, kesadaran anti-fraud, dan profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (studi empiris pada inspektorat provinsi riau). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja di inspektorat provinsi riau. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari pernyataan (kuesioner) yang dibagikan kepada responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (multiple regression), yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Berdasarkan hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,952, artinya 95,2% pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh audit internal, pengendalian internal, kesadaran anti-fraud, dan profesionalisme auditor internal, Sisanya 4,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal, kesadaran anti-fraud, profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Kata Kunci: Audit Internal, Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Profesionalisme Auditor Internal, Pencegahan Kecurangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of internal audit, internal control, anti-fraud awareness, and internal auditor professionalism on fraud prevention (empirical study at the Riau provincial inspectorate). The research method used in this study is a quantitative method. The population of this study consists of auditors working at the Riau provincial inspectorate. The sample in this study uses a saturated sample where the entire population is sampled. The data source used in this study is primary data obtained directly from statements (questionnaires) distributed to respondents. Data analysis in this study uses multiple linear regression, which is carried out using the help of the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) computer program. Based on the results of the determination test, the R Square value is 0.952, meaning that 95.2% of fraud prevention is influenced by internal

audit, internal control, anti-fraud awareness, and internal auditor professionalism. The remaining 4.8% is influenced by other factors outside of this study. The results of this study indicate that internal audit, anti-fraud awareness, and internal auditor professionalism have an effect on fraud prevention. Meanwhile, internal control has no effect on fraud prevention

Keywords: *Internal Audit, Internal Control, Anti-Fraud Awareness, Internal Auditor Professionalism, Fraud Prevention*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi di era globalisasi telah membawa pengaruh signifikan terhadap tata kelola keuangan, tidak hanya di sektor swasta namun juga di sektor pemerintahan. Sayangnya, kemajuan ini turut membuka peluang terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab demi keuntungan pribadi maupun kelompok. Kecurangan atau fraud dalam sektor pemerintahan menjadi isu krusial, mengingat lembaga pemerintahan memiliki tanggung jawab moral dan hukum dalam mengelola sumber daya publik dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Fraud merupakan tindakan curang yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi dan menyebabkan kerugian pihak lain. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan diklasifikasikan dalam tiga kategori utama yaitu penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan, dan korupsi. Dalam konteks pemerintahan, korupsi menjadi bentuk kecurangan yang paling sering terjadi. Berbagai kasus di Indonesia, termasuk kasus pengadaan barang dan gratifikasi di lingkungan Inspektorat Provinsi Riau, menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan masih menjadi tantangan besar. Hal ini memperlihatkan pentingnya peran pengawasan internal seperti audit internal dan sistem pengendalian internal dalam mengantisipasi dan mendeteksi potensi fraud.

Audit internal sebagai fungsi evaluasi independen berperan dalam menilai efektivitas pengendalian internal dan tata kelola organisasi. Profesionalisme auditor internal juga menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas pelaksanaan audit serta integritas hasil temuan. Di sisi lain, pengendalian internal yang kuat dapat meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan karena menyediakan mekanisme pengawasan dan evaluasi yang efektif. Selain itu, peningkatan kesadaran anti-fraud dalam diri setiap pegawai turut memperkuat benteng etika dan integritas dalam institusi publik. Oleh karena itu, sinergi antara audit internal, pengendalian internal, kesadaran anti-fraud, dan profesionalisme auditor internal menjadi prasyarat penting dalam upaya pencegahan kecurangan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Handoyo et al. (2021) menemukan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Akhtar et al. (2022) dan Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa audit internal atau kesadaran anti-fraud tidak selalu

berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks lokal, khususnya pada institusi pemerintah daerah.

Dalam menjelaskan fenomena perilaku auditor dan organisasi, penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai grand theory. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal (disposisional), seperti motivasi, karakter, dan profesionalisme, serta faktor eksternal (situasional), seperti sistem dan kebijakan organisasi, termasuk pengendalian internal. Dengan menggunakan teori ini, diharapkan dapat dianalisis bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal auditor mempengaruhi upaya pencegahan kecurangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit internal, pengendalian internal, kesadaran anti-fraud, dan profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian dilakukan di lingkungan Inspektorat Provinsi Riau yang merupakan salah satu lembaga pengawas internal di tingkat pemerintah daerah. Keunikan dan orisinalitas penelitian ini terletak pada penggabungan empat variabel independen tersebut secara bersamaan, berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menggunakan dua atau tiga variabel.

STUDI LITERATUR

Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 dan kemudian disempurnakan oleh Weiner. Teori ini menjelaskan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk mencari sebab dari suatu perilaku atau peristiwa, dan membaginya ke dalam dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan, usaha, dan komitmen, sementara faktor eksternal meliputi situasi lingkungan, nasib, atau tekanan sosial. Dalam konteks penelitian ini, auditor yang memiliki kontrol internal yang kuat cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya dan lebih mampu mengenali serta mencegah tindakan fraud.

Penerapan teori atribusi dalam bidang akuntansi dan audit sangat relevan, karena keputusan dan tindakan auditor dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap sumber penyebab perilaku yang mereka amati selama proses audit. Ketika auditor menganggap bahwa kecurangan disebabkan oleh faktor internal (misalnya, niat jahat atau kelalaian manajemen), mereka cenderung lebih aktif melakukan investigasi dan pelaporan. Sebaliknya, jika mereka meyakini bahwa kecurangan disebabkan oleh kondisi eksternal seperti tekanan dari atasan atau kurangnya sistem pengendalian, maka respons yang diberikan bisa lebih permisif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori atribusi membantu menjelaskan bagaimana karakteristik personal auditor seperti kesadaran anti-fraud dan profesionalisme berperan dalam pencegahan kecurangan.

Audit Internal

Audit internal merupakan suatu fungsi independen dan objektif yang memberikan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Fungsi ini membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Menurut penelitian Handoyo, et al (2021) audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan menurut, Akhtar. et al (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (fraud).

Dalam kerangka teori atribusi, auditor internal yang memiliki motivasi dan tanggung jawab tinggi (internal attribution) akan lebih proaktif dalam mencegah fraud, sementara yang bergantung pada faktor eksternal akan cenderung pasif jika sistem pengawasan tidak mendukung.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sistem yang dirancang oleh manajemen untuk membantu organisasi mencapai tujuan melalui kegiatan operasional yang efisien dan efektif, pelaporan keuangan yang andal, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Menurut penelitian Handoyo, et al (2021) audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan, menurut penelitian Kusumasari (2020) hasilnya juga menunjukkan sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh pada kecurangan.

Dalam konteks teori atribusi, pengendalian internal merupakan faktor eksternal yang seharusnya mengarahkan perilaku auditor, namun lemahnya sistem dapat mengakibatkan perilaku menyimpang yang tidak disadari atau disengaja.

Kesadaran Anti-fraud

Kesadaran anti-fraud adalah tingkat pemahaman dan kesadaran individu tentang risiko, indikasi, serta upaya pencegahan terhadap fraud. Auditor yang sadar akan pentingnya pencegahan fraud akan lebih teliti dan bertanggung jawab dalam melakukan audit. Hasil penelitian Prajanti et al (2024) kesadaran *anti-fraud* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan penelitian menurut Wulandari, et al (2018), kesadaran anti-fraud tidak mempengaruhi auditor terhadap pencegahan kecurangan.

Dalam teori atribusi, auditor yang memiliki kesadaran internal akan lebih berorientasi pada tindakan preventif meskipun dalam tekanan lingkungan kerja, sedangkan auditor yang bergantung pada faktor eksternal dapat menjadi tidak peduli terhadap indikasi fraud jika tidak ada dorongan dari organisasi.

Profesionalisme Auditor Internal

Profesionalisme merupakan sikap yang menunjukkan dedikasi terhadap standar profesi, etika, dan kompetensi dalam menjalankan tugas. Auditor profesional akan menjaga integritas, objektivitas, dan kerahasiaan informasi yang diperoleh. Penelitian widaningsih, et al (2015) menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Karena semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, maka semakin minim terjadinya kecurangan. Namun berbanding terbalik

dengan penelitian Ramadhaniyati (2015) yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal tidak berpengaruh dalam mencegah kecurangan

Dalam teori atribusi, profesionalisme merupakan refleksi dari faktor internal auditor dalam bertindak dan bertanggung jawab atas kualitas hasil auditnya. Auditor yang profesional akan tetap konsisten menjaga integritas meskipun menghadapi tekanan eksternal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Riau yang berjumlah 63 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik sampling yang digunakan adalah metode sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 5 poin. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), dan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kuesioner diberikan kepada 63 orang responden dan berhasil mengumpulkan 59 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 59 kuesioner dengan persentase 94%, dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 4 kuesioner dengan persentase 6%. Hal ini dikarenakan saat penyebaran kuisisioner penelitian bersamaan dengan kesibukan para auditor yang sedang bertugas di luar kota sehingga susah untuk ditemui dan tidak dapat mengisi kuisisioner. Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Penjelasan lebih lanjut tentang karakteristik responden dapat dilihat di bawah ini:

Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	33	55,9%
Perempuan	26	44,1%
Total	59	100%

Sumber: Data Olahan 2025

Pengujian Karakteristik Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
< 5 tahun	32	54,2%
6-10 tahun	11	18,6%
11-15 tahun	10	16,9%

16-20 tahun	3	5,1%
21-25 tahun	2	3,4%
Jumlah	59	100%

Sumber: Data olahan 2025

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel Audit Internal (X1), Pengendalian Internal(X2), Kesadaran *Anti-Fraud*(X3) dan *Profesionalisme Auditor Internal*(X4) Terhadap Pencegahan Kecurangan(Y) :

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	59	19	34	26.76	3.476
Pengendalian Internal	59	20	39	28.78	4.363
Kesadaran Anti-fraud	59	20	39	29.17	4.251
Profesionalisme Auditor Internal	59	32	55	41.81	5.015
Pencegahan Kecurangan	59	16	30	22.44	3.520
Valid N (listwise)	59				

Sumber Data: Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan table diatas, Variabel **Audit Internal** memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maskimun sebesar 34, dan nilai mean/rata-rata sebesar 26.76 dengan standar deviasi sebesar 3.476. Variabel **Pengendalian Internal** memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maskimun sebesar 39, dan nilai mean/rata-rata sebesar 28.78 dengan standar deviasi sebesar 4.363. Variable **Kesadaran Anti-fraud** memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maskimun sebesar 39, dan nilai mean/rata-rata sebesar 29.17 dengan standar deviasi sebesar 4.251. Variabel **Profesionalisme Auditor Internal** memiliki nilai minimum sebesar 32, nilai maskimun sebesar 55, dan nilai mean/rata-rata sebesar 41.81 dengan standar deviasi sebesar 5.015. Variabel **Pencegahan Kecurangan** memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maskimun sebesar 30, dan nilai mean/rata-rata sebesar 22.44 dengan standar deviasi sebesar 3.520.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan guna mengukur sah ataupun tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid apabila persoalan pada kuesioner sanggup mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini memakai uji korelasi Pearson Product Moment dengan syarat nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel hingga item persoalan dikatakan valid. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df)= n-2, dalam perihal ini n merupakan jumlah sampel.

Hasil Uji Validitas Pencegahan Kecurangan

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,723	0,2564	VALID
Y2	0,844	0,2564	VALID
Y3	0,780	0,2564	VALID
Y4	0,817	0,2564	VALID
Y5	0,809	0,2564	VALID
Y6	0,773	0,2564	VALID

Sumber Data: Olahan SPSS 26, 2025

Hasil Uji Validitas Audit Internal

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,687	0,2564	VALID
X1.2	0,614	0,2564	VALID
X1.3	0,759	0,2564	VALID
X1.4	0,770	0,2564	VALID
X1.5	0,742	0,2564	VALID
X1.6	0,471	0,2564	VALID
X1.7	0,544	0,2564	VALID

Sumber Data: Olahan SPSS 26, 2025

Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,721	0,2564	VALID
X2.2	0,757	0,2564	VALID
X2.3	0,737	0,2564	VALID
X2.4	0,613	0,2564	VALID
X2.5	0,541	0,2564	VALID
X2.6	0,729	0,2564	VALID
X2.7	0,773	0,2564	VALID
X2.8	0,727	0,2564	VALID

Sumber data: Olahan SPSS 26, 2025

Hasil Uji Validitas Kesadaran Anti-fraud

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,708	0,2564	VALID
X3.2	0,676	0,2564	VALID
X3.3	0,780	0,2564	VALID
X3.4	0,542	0,2564	VALID
X3.5	0,752	0,2564	VALID
X3.6	0,754	0,2564	VALID

X3.7	0,761	0,2564	VALID
X3.8	0,720	0,2564	VALID

Sumber Data: Olahan SPSS 26, 2025

Hasil Uji Validitas Profesionalisme Auditor Internal

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X4.1	0,478	0,2564	VALID
X4.2	0,617	0,2564	VALID
X4.3	0,574	0,2564	VALID
X4.4	0,804	0,2564	VALID
X4.5	0,765	0,2564	VALID
X4.6	0,728	0,2564	VALID
X4.7	0,794	0,2564	VALID
X4.8	0,727	0,2564	VALID
X4.9	0,728	0,2564	VALID
X4.10	0,298	0,2564	VALID
X4.11	0,380	0,2564	VALID

Sumber Data: Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel-tabel diatas. diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan profesional (reliabel) bila mempunyai koefisien cronbach alpha lebih dari 0,60. Sebaliknya apabila suatu variabel nilai cronbach's alpha nya < 0,60 maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak realibel.

Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Kriteria	Cronbachs Alpha	Keterangan
1	Audit internal	0,60	0,772	RELIABEL
2	Pengendalian Internal	0,60	0,848	RELIABEL
3	Kesadaran <i>Anti-fraud</i>	0,60	0,851	RELIABEL
4	Profesionalisme Auditor Internal	0,60	0,837	RELIABEL
5	Pencegahan Kecurangan	0,60	0,880	RELIABEL

Sumber Data: Olahan SPSS 26, 2025

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa Cronbachs Alpha untuk seluruh variabel diatas 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74628000
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.068
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber data: Olahan SPSS 26, 2025

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Audit Internal	0,263	3,799
Pengendalian Internal	0,400	2,498
Kesadaran <i>Anti-fraud</i>	0,327	3,059
Profesionalisme Auditor Internal	0,361	2,770

Sumber data: Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji multikolonieritas diatas hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $< 0,10$ begitupun hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.596	.483		1.234	.223
	Audit Internal	.035	.031	.293	1.119	.268
	Pengendalian Internal	-.005	.020	-.051	-.241	.811
	Kesadaran Anti-fraud	-.011	.023	-.114	-.484	.630
	Profesionalisme Auditor Internal	-.011	.019	-.132	-.588	.559

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber data: Olahan SPSS26

Berdasarkan diatas, bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan. Variabel Audit Internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,268, Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,811, Kesadaran *Anti-fraud* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,630. Profesionalisme Auditor Internal memiliki nilai signifikansi 0,559. Dari data yang ada, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memiliki signifikan

Uji Hipotesis
Uji Parsial (T)

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.931	.877		-4.482	.000
	Audit Internal	.223	.057	.220	3.913	.000
	Pengendalian Internal	-.030	.037	-.037	-.812	.420
	Kesadaran anti-fraud	.591	.042	.714	14.148	.000
	Profesionalisme Auditor Internal	.096	.034	.137	2.857	.006

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber Data: Olahan SPSS 26, 2025

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikan 5% = 0,05 dapat diketahui sebagai berikut : Nilai t tabel dengan jumlah sampel (n) = 59, jumlah variabel (k) = 5, taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, dan degree of freedom (df) = $n-k = 59-5 = 54$, adalah 2,004879. 0,05 adalah standar signifikan yang digunakan dan 59 adalah $df = n-k$ atau $df = 59-5 = 54$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel). Berdasarkan output diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut dengan nilai t tabel 2,004879.

Uji Determinasi
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.952		.773

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme auditor Internal, Pengendalian Internal, Kesadaran *Anti-fraud*, Audit Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber Data: Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besar nilai R Square sebesar 0,952. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Audit Internal, Pengendalian Internal, Kesadaran *Anti-fraud*, Profesionalisme Auditor Internal) yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen (Pencegahan Kecurangan) adalah sebesar 95,2%. Sedangkan sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan dan Hasil Penelitian
Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa untuk nilai audit internal (X1) adalah t hitung 3,913 > t tabel 2,004879 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini mengidentifikasikan bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima atau dapat dikatakan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan audit internal, maka semakin efektif pencegahan terhadap kecurangan di perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Handoyo, et al (2021) audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa untuk nilai Pengendalian Internal (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -0,812 dengan signifikansi 0,420. Karena t hitung < t tabel ($-0,812 < 2,004879$) dan nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan

Kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang ada belum cukup efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Kusumasari (2020) hasilnya juga menunjukkan sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh pada kecurangan.

Pengaruh Kesadaran *Anti-fraud* Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa untuk nilai Kesadaran *anti-fraud* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 14,148 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung $>$ t tabel ($14,148 > 2,004879$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Anti-Fraud berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan. Semakin tinggi tingkat kesadaran anti-fraud dalam organisasi, semakin efektif pencegahan kecurangan yang dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Budiantoro, et al. (2022) dan debora (2023) bahwa kesadaran *anti-fraud* berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa untuk Profesionalisme Auditor Internal memiliki nilai t hitung sebesar 2,857 dengan signifikansi 0,006. Karena t hitung $>$ t tabel ($2,857 > 2,004879$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan. Ini berarti bahwa auditor internal yang profesional mampu mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan dengan lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Adawiyah, et al. (2023) dan Mulyadi dkk., (2020) bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

- KESIMPULAN

Audit internal, kesadaran anti-fraud, dan profesionalisme auditor internal terbukti berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Sementara itu, pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas individu auditor dalam upaya mencegah kecurangan di lingkungan pemerintahan.

REFERENSI

- Adawiyah, Rofiana, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. "Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan." *Jurnal Economina* 2(6): 1331-42. doi:10.55681/economina.v2i6.606.
- Akhtar, Muhammad, Kartini Kartini, and Ratna Ayu Damayanti. 2022. "Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian

- Kecurangan (Fraud).” *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer* 15: 132–42. doi:10.26487/akrual.v15i2.21728.
- Ayem, Sri, and Kirana Feby Kusumasari. 2020. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 10(2): 160. doi:10.23887/jiah.v10i2.25827.
- Budiantoro, , Harry, Nanda Dwi Aprillivia, and Kanaya Lapae. 2022. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) , Kesadaran Anti-Fraud, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud).” *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)* 3(1): 28–39. doi:10.33476/jobs.v3i1.2474.
- Widaningsih, 2015. “586 | Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol.3 | No.1 | 2015.” 3(1): 586–602.
- Lubis debora, budiwitjaksono gideon. 2023. “Debora.” *Analisis Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Pengetahuan Fraud Terhadap Pencegahan Fraud* 5(1): 1–10.
- Mulyadi, Roza, and Muhammad Nawawi. 2020. “Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada BPKP Provinsi Banten).” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13(2): 272. doi:10.35448/jrat.v13i2.9048.
- Prajanti, Fina Dwi, Kurnia Krisna Hari, Nina Sabrina, and Rahmat Basuki. 2024. “Kesadaran Anti-Fraud Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Sekolah.” *Jurnal Economina* 3(5): 608–23. doi:10.55681/economina.v3i5.1324.
- Roemkenya Madolidi Handoyo, Bregitta, and Bunga Indah Bayunitri. 2021. “The Influence of Internal Audit and Internal Control toward Fraud Prevention.” *International Journal of Financial, Accounting, and Management* 3(1): 45–64. doi:10.35912/ijfam.v3i1.181.

Wulandari, Dewi Novita, and Muhammad Nuryanto. 2018. "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan." *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 4(2): 117. doi:10.26486/jramb.v4i2.557.

Yayuk Ramadhaniyati, Nur Hayati. 2015. "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi, Dan Komunikasi Interpersonal Auditor Kap Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kap Di Wilayah Pekanbaru, Medan, Dan Batam)." *Yayuk Ramadhaniyati & Nur Hayati* 2(2): 33985.